

**KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENCAK SILAT PADA SEKOLAH DASAR
SE-KAPANEWON WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Rahmawati Budiarti
NIM 18604224003

**PROGRAM STUDI PGSD PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PJSD
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENCAK SILAT PADA SD
SE-KAPANEWON WATES**

Oleh:
Rahmawati Budiarti
NIM. 18604224003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada Sekolah Dasar (SD) se-Kapanewon Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitaif. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket. Penelitian ini dilakukan di SD se-Kapanewon Wates. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Negeri se-Kapanewon Wates yang berjumlah 25 guru. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan angket 21 pernyataan dengan validitas dan reliabilitas sebesar 0,9141. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD se-Kapanewon Wates mendapatkan persentase, kategori sangat baik berjumlah 1 responden (4%), kategori baik berjumlah 5 responden (20%), kategori sedang berjumlah 13 responden (52%), kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), dan kategori sangat rendah berjumlah 6 responden (24%). Presentase tertinggi yaitu kategori sedang dengan persentase 52% dengan jumlah frekuensi 13 guru.

Kata Kunci : kreativitas, pencak silat, Sekolah Dasar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati Budiarti

NIM 18604224003

Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani

Judul TAS : Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi
Pencak Silat Pada Sekolah Dasar se-Kapanewon Wates

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Yang Menyatakan



Rahmawati Budiarti

NIM. 18604224003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENCAK SILAT PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES

Disusun oleh:

Rahmawati Budiarti

NIM. 18604224003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

ujian akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670107 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes
NIP. 197510182005011002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENGEMBANGKAN MATERI PENCAK SILAT PADA SEKOLAH DASAR SE-KAPANEWON WATES

Disusun Oleh:

Rahmawati Budiarti
18604224003

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 09 Februari 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
Ketua Pengaji/Pembimbing

Nur Sita Utami, M.Or.
Sekretaris

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Pengaji

Tanda Tangan

Tanggal

25 - 02 - 2022

24 - 02 - 2022

24 - 02 - 2022

Yogyakarta, 01 Maret 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP. 1964070 71988 121 001

MOTTO

1. “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian ini sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Qs : Al-Baqoroh ayat 45)
2. “Hal yang paling penting adalah menikmati hidupmu, menjadi bahagia, apapun yang terjadi.” (Audrey Hepburn)
3. “Lakukan yang terbaik sehingga tidak akan menyalahkan diri sendiri atas segalanya.” (Magdalena Neuner)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses saya menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Budi Santoso dan Ibu Suparti) yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan memenuhi segala keperluan, itu tidak lain hanya untuk melihat anaknya menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang telah engkau berikan serta do'a-do'a yang selalu mengiringi langkahku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul “Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangatnya dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Nur Rohmah Muktiani, M.Pd. dan Ibu Nur Sita Utami, M.Or., selaku Penguji, Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani SD dan Koordinator Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani beserta dosen staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir

Skripsi.

5. Seluruh Kepala Sekolah dan guru PJOK SD Se-Kapanewon Wates yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 31 Januari 2022

Penulis,



Rahmawati Budiarti
NIM. 18604224003

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
1) Hakikat Kreativitas	6
2) Guru PJOK	7
3) Pembelajaran PJOK Olahraga dan Kesehatan.....	8
4) Hakikat Pencak Silat.....	8
5) Materi dalam Pencak silat.....	10
6) Materi Beladiri dalam Kurikulum SD	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27

D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	32
F. Uji Coba Instrumen.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	45
C. Keterbatasan Penelitian	45
D. Saran-saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Penelitian	30
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen	30
Tabel 3. Kriteria Penelitian.....	32
Tabel 4. Distribusi Data Kreativitas Guru PJOK	34
Tabel 5. Distribusi Data Faktor Kelancaran Berfikir	36
Tabel 6. Distribusi Data Faktor Keluwesan Berfikir.....	37
Tabel 7. Distribusi Data Faktor Elaborasi	39
Tabel 8. Distribusi Data Faktor Originalitas	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap Hormat	10
Gambar 2. Sikap Tegak	11
Gambar 3. Sikap Duduk	13
Gambar 4. Sikap Pasang	15
Gambar 5. Kuda-kuda.....	17
Gambar 6. Kreativitas Guru PJOK.....	35
Gambar 7. Kelancaran Berfikir	37
Gambar 8. Keluwesan.....	38
Gambar 9. Elaborasi	40
Gambar 10. Originalitas	41
Gambar 11. Dokumentasi SD N Terbah Sari	60
Gambar 12. Dokumentasi SD N 4 Bendungan.....	60
Gambar 13. Dokumentasi SD N 4 Wates	61
Gambar 14. Dokumentasi SD N Punukan	61
Gambar 15. Dokumentasi SD N 5 Bendungan.....	62
Gambar 16. Dokumentasi SD N 2 Wates	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Pernyataan Validasi Instrumen	54
Lampiran 2.Surat Permohonan Izin Uji Instrumen.....	55
Lampiran 3.Uji Validitas	56
Lampiran 4.Uji Reliabilitas	57
Lampiran 5.Instrumen Penelitian	58
Lampiran 6.Surat Izin Penelitian	60
Lampiran 7.Hasil Penelitian	61
Lampiran 8.Hasil Uji Statistik Data	62
Lampiran 9.Surat Keterangan.....	65
Lampiran 10.Pengisian Instrumen.....	66

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Salah satu upaya untuk mewujudkan generasi bangsa yang cerdas dan terampil adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk melakukan pendidikan selain di keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang berjalan dengan baik akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal. Supaya mencapai suatu hasil pendidikan yang diinginkan, maka diperlukan kurikulum, hal ini diperkuat oleh pendapat Suherman, dkk (2018: 6), kurikulum dikonsepkan sebagai proses politik, relasional, dan sosial yang terstruktur secara sosial, strukturnya dikenal sebagai proses yang berlangsung dinamis. Jika kurikulum yang telah dirancang dilaksakan dengan baik oleh guru, maka diharapkan bisa mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Olahraga beladiri merupakan ruang lingkup dari permainan dan olahraga dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), hal ini berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menggunakan metode pedekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah yang mengajarkan peserta didik untuk berfikir melalui mengamati, menanya, mengumpulkan, informasi, menalar dan mengomunikasikan. Kurikulum 2013 sudah dilakukan disemua jenjang sekolah. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk lebih berfikir maju. Seperti tujuan kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 adalah mempersiapkan insan pribadi dan warga yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif yang mampu

berkontribusi dalam kehidupan sosial. Penjelasan di atas dapat dilakukan dengan upaya guru untuk melakukan kreativitas dalam pembelajaran.

PJOK saat ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di sekolah sebagai upaya agar siswa sehat secara jasmani dan rohani. Selain itu, PJOK kesehatan dan olahraga juga bisa menumbuhkan bakat olahraga yang ada pada siswa. Hal ini tentunya bisa mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang positif. Berdasarkan uraian tersebut, guru adalah pelaksana yang utama dalam suatu pendidikan. Pendidikan membutuhkan guru yang mempunyai kemampuan kinerja tinggi. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika didukung oleh kemampuan kinerja guru yang kreatif dan maksimal sebagai pengembang kurikulum. Pembelajaran yang diatur serta dikelola dengan kemampuan guru yang tinggi, maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, guru harus memahami peserta didik sesuai dengan perkembangan fisik, materi mengajar, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Guru juga diharapkan agar bisa menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan ketika proses pembelajaran.

Pencak silat merupakan beladiri tradisional sekaligus warisan budaya leluhur bangsa Indonesia sehingga perlu dikembangkan dan dilestarikan. Guru PJOK mempunyai peran penting dalam pelestarian dan pengembangan tersebut. Menurut Ediyono & Widodo (2019:300), “pencak silat merupakan sebuah keterampilan beladiri yang difungsikan sesuai dengan kebutuhan pelakunya dalam menghadapi

berbagai tantangan, terutama yang berasal dari alam, binatang, dan manusia”. Salah satu bentuk upaya pelestarian bela diri pencak silat adalah dengan melakukan pembelajaran beladiri pencak silat. Dalam hal ini, kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran agar berjalan maksimal sesuai dengan kurikulum.

Semestinya setiap guru PJOK mengajarkan bela diri pencak silat pada proses pembelajaran. Tetapi, hanya beberapa guru PJOK di Kapanewon Wates yang menyampaikan materi pencak silat. Kebanyakan lainnya menganggap bahwa kegiatan pencak silat sudah masuk pada ekstrakurikuler sehingga tidak perlu mengajarkan pada pembelajaran di kelas. Kurangnya kreativitas guru juga bisa membuat peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran PJOK khususnya materi pencak silat, sehingga guru memilih jalan mudah dengan mengajarkan materi yang menyenangkan dan disukai peserta didik seperti sepak bola, basket, dan permainan menyenangkan lainnya. Usia yang sudah menua juga menjadi salah satu faktor guru sulit mempraktikkan teknik dan gerakan pencak silat. Keadaan ini menjadi penyebab ketertinggalan materi bela diri pencak silat. Menurut Murdiana dkk, (2020:157), “seorang pemikir kreatif memerlukan kemampuan melihat sesuatu dari analisa pikiran, mampu mentransformasikan sesuatu ke sesuatu yang baru atau merubah satu ide ke yang lainnya, mampu menggunakan satu objek dengan cara yang lain dan mampu berintuisi”.

Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran, seperti pengalaman, latar belakang pendidikan, pengetahuan,

pemahaman, dan kreativitas yang sangat menentukan kualitas suatu pembelajaran. Berkaitan dengan guru sebagai penyelenggara suatu pembelajaran, perlu dipertanyakan seberapa baik tingkat kreativitas dalam mengembangkan materi pembelajaran pencak silat. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates, antara lain:

1. Sebagian guru PJOK SD Negeri di Kapanewon Wates belum menyampaikan materi beladiri pencak silat dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Jam pembelajaran beladiri pencak silat yang digunakan dalam kurikulum di sekolah tersebut terbatas kerena digunakan untuk mengisi materi pelajaran PJOK yang lain.
3. Kurangnya penguasaan materi pencak silat oleh guru PJOK
4. Sebagian guru PJOK kesulitan untuk mempraktikkan gerakan dan teknik pencak silat karena faktor usia yang menua sehingga membuat guru berfikir negatif tentang kemampuan mereka.
5. Belum diketahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dengan banyak pertimbangan dan kemampuan peneliti maka peneliti akan mengkaji dan membahas kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Kapanewon adalah pembagian wilayah administratif yang setara dengan kecamatan di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru PJOK SD maupun instansi-instansi tentang kreativitas guru PJOK dalam mengembangkanmateri pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat kreativitas

Kreativitas merupakan suatu potensi diri manusia sebagai perwujudan diri. Kreativitas seseorang dapat meningkat ketika diasah melalui pendidikan yang tepat. Dalam suatu proses pembelajaran, guru merupakan suatu objek kreativitas. Kreativitas dapat menimbulkan berbagai bentuk pandangan, tergantung bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Hal tersebut terjadi karena kreativitas merupakan bidang kajian yang kompleks. Menurut pendapat Wicaksono (2019:96), “guru yang kreativitasnya baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan membuat siswa menjadi mudah dalam menyerap materi yang disampaikan.”

Menurut Nur dalam Abdullah (2016:37), kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), adalah kemampuan dalam mengutarakan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan berbagai cara untuk melakukan banyak hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam hal ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), adalah kemampuan dalam membuat sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan dapat menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara berpikir. Orang yang luwes dalam berpikir adalah orang yang

kreatif.

- c) Elaborasi (*elaboration*), adalah kemampuan dalam memperbanyak dan meningkatkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambah serta memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi yang sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- d) Originalitas (*originality/keaslian*), adalah kemampuan dalam mewujudkan gagasan yang unik dan baru, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk mengombinasikan yang tidak lazim dari unsur-unsur atau bagian-bagian

2. Guru PJOK

Guru adalah tenaga pendidik yang bekerja menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik dan bertanggung jawab. Guru PJOK yang baik akan menyiapkan diri, materi, sarana dan prasarana, dan mampu mengevaluasi siswa sesuai dengan kurikulum secara maksimal. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20, tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi kompetensi ilmu pengetahuan, bertindak secara objektif dan tidak diskriminatif, menjunjung tinggi peraturan hukum dan kode etik guru, serta memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa (Siswoyo, 2013:122)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PJOK mempunyai peran yang besar dalam dunia pendidikan melalui aktivitas jasmani dan dituntut untuk bisa melaksanakan secara maksimal agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebenarnya merupakan proses pendidikan yang menggunakan kesehatan dan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK memperlakukan anak sebagai makhluk total, kesatuan yang utuh, daripada hanya menganggap sebagai seorang yang terpisah kualitas mental dan fisiknya (Husdarta, 2015: 3). Pembelajaran PJOK terdiri dari tiga hal yaitu PJOK adalah bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, memiliki tujuan spesifik dan menggunakan media spesifik juga untuk mencapai tujuan yaitu menggunakan aktivitas jasmani atau gerak manusia (Rithaudin & Sari, 2019: 3). Berdasarkan uraian diatas, PJOK sangatlah penting untuk perkembangan individu seorang peserta didik agar fisik, mental, serta emosional dapat berkembang dengan baik melalui aktivitas fisik dan kesehatan. Manfaat dari PJOK tersebut dapat tercapai apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal.

4. Hakikat Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu warisan budaya leluhur nenek moyang Indonesia. Pencak silat merupakan seni bela diri yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri dapat diartikan sebagai seni dalam bela diri atau dapat dimaknai sebagai dua arti yaitu seni dan bela diri. Untuk tetap menjaga seni bela diri pencak silat sebagai warisan leluhur bangsa Indonesia tentunya bisa diupayakan melalui pembelajaran pencak silat yang dilaksanakan secara optimal sejak dini di SD. Menurut Kriswanto (2015: 13), “Pencak silat merupakan sistem bela diri yang diwariskan oleh nenek

moyang sebagai warisan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan". Ditegaskan lagi dalam lanjutan penjelasan Kriswanto (2015: 20) tentang penerapan hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa :

- a. Manusia sebagai makhluk Tuhan harus melaksanakan dan mematuhi secara konsisten dan konsekuensi nilai-nilai keagamaan dan ketuhanan, baik secara vertikal maupun horizontal
- b. Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama
- c. Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki wawasan, pemikiran, pandanga, orientasi, sikap, tingkah laku, motivasi, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti berkualitas dan bernilai tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat
- d. Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kebahagiaan, kemajuan, dan kesejahteraan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.

Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerakan terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai satu kesatuan yakni aspek mental spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya (Akbar, 2020:352). Seni bela diri pencak silat tidak hanya suatu ilmu bela diri semata, tetapi bisa mengajarkan banyak hal kepada peserta didik seperti kedisiplinan, kerjasama,

religius, kepedulian, kesopanan, dan pembentukn karakter baik lainnya.

5. Materi dalam Pencak Silat

a. Sikap dalam Pencak Silat

1) Sikap Hormat

Menurut Kriswanto (2015:31), sikap hormat merupakan sikap tegak yang dipakai untuk menunjukkan rasa hormat kepada lawan maupun kawan. Cara melakukan sikap hormat adalah posisi badan tegap, posisi kaki rapat dengan tangan didepan dada terbuka, jari-jari tangan menghadap atas.



*Gambar 1. Sikap Hormat
(Kriswanto, 2015:31)*

2) Sikap Tegak

Menurut Kriswanto (2015:32-34), dalam beladiri pencak silat sikap tegak merupakan posisi siap berdiri tegak. Ada empat sikap duduk dalam bela diri pencak silat, yang terdiri dari :

a) Sikap Tegak 1

Cara melakukan sikap tegak 1 ialah dengan posisi berdiri tegak dan pandangan lurus kedepan, kedua tangan disamping badan terbuka, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat.

b) Sikap Tegak 2

Cara melakukan sikap tegak 2 adalah dengan posisi berdiri tegak dan pandangan lurus kedepan, kedua tangan disamping pinggang, tangan mengepal menghadap ke atas, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat.

c) Sikap Tegak 3

Cara melakukan sikap tegak 3 yaitu dengan posisi berdiri tegak dan pandangan lurus kedepan, kedua tangan mengepal di depan dada menghadap ke atas, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat.

d) Sikap Tegak 4

Cara melakukan sikap tegak 4 adalah dengan posisi berdiri tegak dengan pandangan lurus kedepan, kedua tangan didepan dada menyilang dengan tangan kanan didepan posisi terbuka, dan kaki bagian depan membentuk huruf “V” dengan posisi tumit rapat.



*Gambar 2. Sikap Tegak
(Kriswanto, 2015:32-34)*

3) Sikap Duduk

Dalam beladiri pencak silat, sikap duduk merupakan dasar dari permainan

bawah. Menurut Kriswanto (2015:34-36), ada empat sikap duduk dalam bela diri pencak silat, yang terdiri dari :

a) Duduk Simpuh

Cara melakukan duduk simpuh adalah dengan posisi duduk dengan badan tegap, lalu kedua kaki ditekuk dan diduduki, posisi tangan berada diatas lutut/paha, dan pandangan rileks menghadap ke depan.

b) Duduk Sila

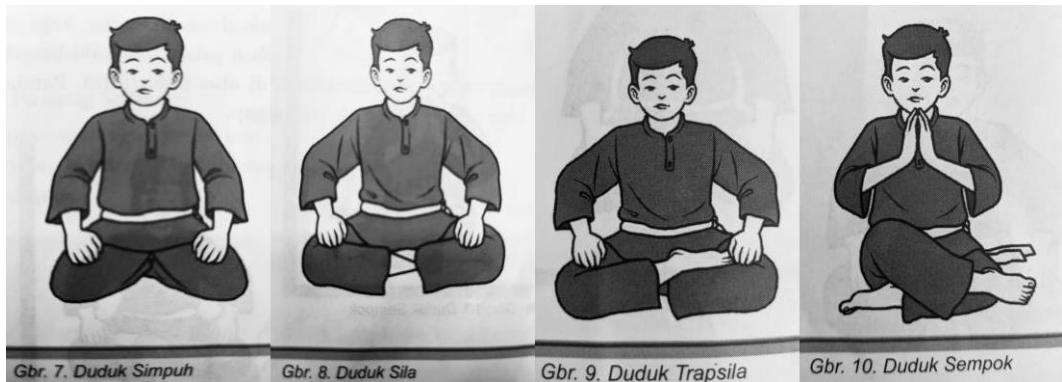
Cara melakukan duduk sila ialah duduk dengan badan tegap, kedua kaki dilipat di depan, posisi tangan berada diatas lutut/paha, pandangan rileks menghadap ke depan

c) Duduk Trapsila

Cara melakukan duduk trapsila yaitu dengan posisi duduk lalu badan tegap, kedua kaki seperti duduk sila tetapi satu kaki diatas paha, posisi tangan diatas lutut/paha, pandangan rileks menghadap ke depan.

d) Duduk Sempok

Cara melakukan duduk sempok adalah duduk dengan badan tegap, kemudian kaki dilipat silang, dan pandangan rileks menghadap ke depan.



*Gambar 3. Sikap Duduk
(Kriswanto, 2015:35-36)*

4) Sikap Pasang

Sikap pasang merupakan sikap dasar sebagai bentuk kewaspadaan ketika menghadapi lawan untuk melakukan serangan atau pembelaan. Sikap pasangan dilakukan sebelum atau sesudah melakukan rangkaian gerakan.

Sikap pasang ialah teknik berposisi siap tempur secara optimal ketika menghadapi lawan yang dilaksanakan secara efektif dan taktis (Mulyono, 2013:114). Menurut Kriswanto (2015:37), sikap pasang adalah sikap awalan untuk melakukan belaan atau serangan. Ada delapan jenis sikap pasang dalam bela diri pencak silat, yang terdiri dari :

a) Sikap Pasang Satu

Cara melakukan sikap pasang satu adalah dengan kedua kaki lurus/segaris, berat badan terletak pada kaki depan, kaki depan dan belakang menghadap ke depan.

b) Sikap Pasang Dua

Cara melakukan sikap pasang dua ialah dengan kedua kaki lurus/segaris, kaki depan membuka, posisi kaki belakang jinjit, dan lutut tidak menempel.

c) Sikap Pasang Tiga

Cara melakukan sikap pasang tiga adalah dengan badan tegap dan pandangan lurus ke depan, lalu kaki depan serong ke luar.

d) Sikap Pasang Empat

Cara melakukan sikap pasang empat adalah dengan kuda-kuda tengah, posisi badan tegak dan kedua lutut ditekuk, berat badan berada pada ke dua kaki.

e) Sikap Pasang Lima

Cara melakukan sikap pasang lima yaitu dengan posisi badan menyamping kaki silang belakang, dan kaki yang disilangkan jinjit.

f) Sikap Pasang Enam

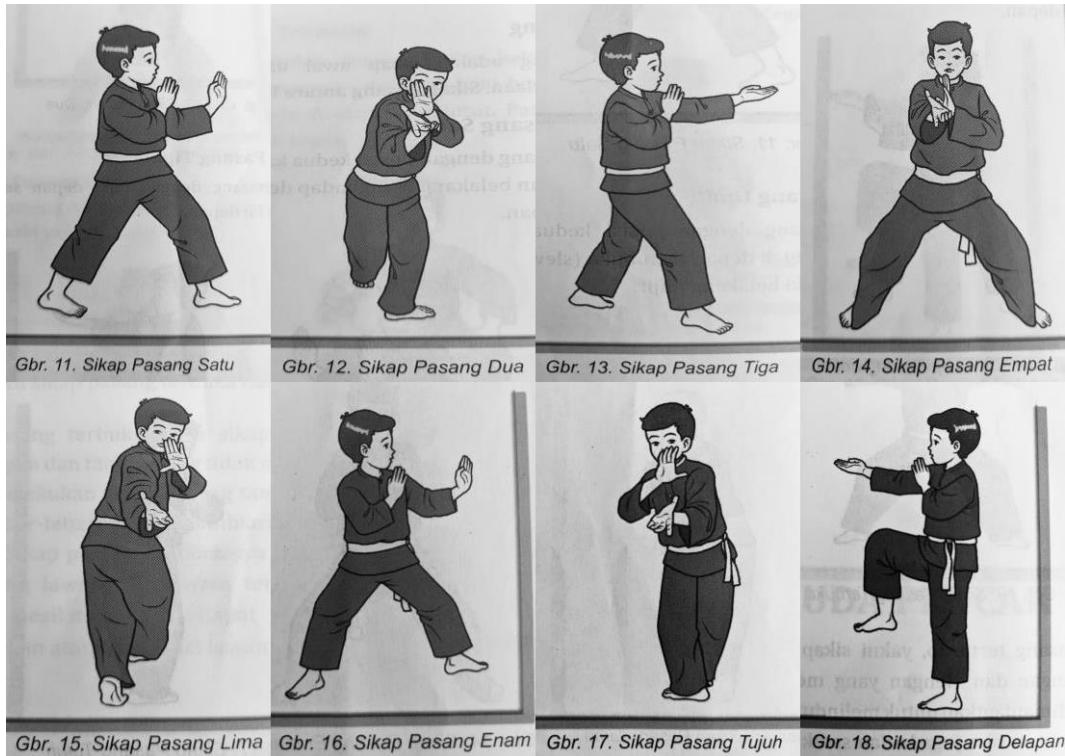
Cara melakukan sikap pasang enam adalah dengan kuda-kuda tengah menyamping, pandangan kearah samping, dan kedua kaki menghadap ke depan.

g) Sikap Pasang Tujuh

Cara melakukan sikap pasang tujuh ialah dengan posisi kaki menyilang ke depan, berat badan berada di kaki depan, dan posisi lutut menempel.

h) Sikap Pasang Delapan

Cara melakukan sikap pasang delapan adalah berdiri dengan satu kaki dan posisi badan menghadap ke depan.



*Gambar 4. Sikap Pasang
(Kriswanto, 2015:37-41)*

b. Kuda-kuda dalam Pencak Silat

Menurut Kriswanto (2015:48), “sikap kuda-kuda merupakan hal yang sangat penting dalam bela diri pencak silat. Sebaik apapun teknik serangan, tidak ada artinya jika tidak didukung dengan kuda-kuda yang baik”. Ada enam macam kuda-kuda dalam bela diri pencak silat, yang terdiri dari :

1) Kuda-kuda Tengah

Cara melakukan kuda-kuda tengah adalah dengan posisi badan tegap kemudian membuka dan menekuk kedua kaki selebar kurang lebih dua kali lebar bahu. Berat badan berada ditengah terbagi rata diantara kedua kaki.

2) Kuda-kuda Samping

Cara melakukan kuda-kuda samping ialah dengan membuka dan menekuk kaki

kanan atau kiri sesuai dengan arah kuda-kuda, posisi badan tegap condong kesamping kanan atau kiri dengan berat badan 90 persen berada di kaki yang ditekuk.

3) Kuda-kuda Depan

Cara melakukan kuda-kuda depan adalah dengan membuka kaki kanan atau kiri ke depan, dengan menekuk kaki depan dan kaki belakang sedikit ditekuk, kedua kaki terletak pada satu garis lurus, pada kuda-kuda depan ini berat badan 90 persen berada di kaki depan.

4) Kuda-kuda Belakang

Cara melakukan kuda-kuda belakang adalah posisi kaki kanan di depan kaki kiri dengan posisi berada pada satu garis. Kaki yang berada di depan sedikit diluruskan dan kaki yang berada di belakang ditekuk. Dalam kuda-kuda belakang ini berat badan 90 persen berada di kaki belakang.

5) Kuda-kuda Silang

Dalam kuda-kuda silang ini posisi kedua kaki bersilangan lalu badan berputar, berat badan berada pada kaki yang tidak digunakan untuk meyerang atau menghindar.

6) Kuda-kuda Khusus

Sikap kuda-kuda khusus biasanya dilakukan saat salah satu kaki digunakan untuk menghindar, menyerang, atau menangkis. Latihan keseimbangan dan kekuatan otot kaki perlu dilakukan agar dapat melakukan kuda-kuda ini dengan baik. Cara melakukan sikap kuda-kuda khusus ialah dengan berdiri di atas satu kaki.



*Gambar 5. Kuda-kuda
(Kriswanto, 2015:44-47)*

c. Pembentukan Gerakan

Pembentukan gerakan adalah dasar untuk mewujudkan serangan dan pembelaan terhadap pihak lawan (Kriswanto, 2015:49). Agar bisa menguasai gerakan dasar dalam pencak silat maka perlu dipahami arah penjuru mata angin dan langkah-langkah, supaya bisa mendapatkan kedudukan yang tepat bila menghadapi lawan serta penempatan kaki yang benar.

1) Arah

Sangat diperlukan pemahaman arah untuk pembentukan gerak dasar dalam bela diri pencak silat. Menurut Kriswanto (2015:49), “arah yang harus dipahami ialah 8 arah penjuru mata angin. Depalan arah penjuru mata angin merupakan sikap atau pola langkah silat uang membentuk 8 penjuru dengan satu titik tumpu yang berada di

tenga”.

2) Cara Melangkah

Cara melangkah merupakan cara untuk memindahkan injakan kaki, cara ini dapat dilakukan dengan : 1) Angkatan, 2) Geseran, 3) Loncatan, 4) Lompatan, 5) Putaran, 6) Ingsutan (Kriswanto, 2015:54).

3) Langkah dan Posisi

Langkah ialah perubahan injakan kaki dari satu tempat ke tempat lain. Langkah merupakan hal yang penting dalam bela diri pencak silat, langkah berfungsi sebagai dasar tumpuan agar dapat berdiri kuat, dasar tumpuan ketik melakukan serangan atau pembelaan, mencari posisi yang dapat menguntungkan. Langkah dapat dilakukan dengan tiga posisi yaitu segaris, tegak lurus, dan serong. Menurut Kriswanto (2015:56), “langkah dapat diperhitungkan dengan posisi lawan sehingga setiap langkah mempunyai arti dan isi”.

4) Bentuk/Pola Langkah

Menurut Kriswanto (2015:56), “pengembangan langkah yang berangkai dengan tujuan tertentu merupakan bentuk/pola langkah.

- a) Lurus
- b) Gergaji/zig-zag
- c) Ladam atau huruf U (tunggal dan rangkap)
- d) Segitiga (tunggal dan rangkap)
- e) Segi empat (lurus dan potong)
- f) Huruf S”

d. Serangan dalam Pencak Silat

Serangan merupakan usaha pembelaan diri untuk mengenai sasaran tertentu pada tubuh lawan dengan menggunakan lengan atau tungkai.

1) Serangan Lengan

Menurut Kriswanto (2015:59), “pencak silat ialah beladiri dengan menggunakan lengan dan tungkai. Lengan mempunyai peran yang penting baik sebagai alat serang maupun alat bela”.

a) Pukulan lurus

Pukulan ini mengarah ke depan seperti pukulan tinju dengan tangan mengepal dan tangan yang satu lagi melindungi dada.

b) Pukulan sangkal atau pukulan bandul

Pukulan bandul dikenal dengan *upper cut* dalam olahraga tinju. Cara melakukan pukulan adalah dengan mengayun tangan dari bawah ke atas dengan tangan mengepal ke arah sasaran, kepalan tangan menghadap ke atas dan posisi tangan satunya melindungi dada.

c) Tebasan

Sasaran dalam melakukan tebasan adalah area muka, leher, pinggang, dan bahu. Dilakukan dengan satu atau dua telapak tangan terbuka, jari-jari rapat, perkenaan sisi telapak tangan bagian luar. Tebasan dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari luar ke dalam. Tangan yang tidak melakukan tebasan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

d) Tebangan

Sasaran dalam melakukan tebangan adalah leher. Dilakukan dengan satu atau dua telapak tangan terbuka, jari-jari rapat, perkenaan sisi telapak tangan bagian dalam. Tebangan dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari dalam ke luar. Tangan yang tidak melakukan tebangan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

e) Sangga

Sasaran dalam melakukan sangga adalah hidung dan dagu. Dilakukan dengan satu atau dua telapak tangan terbuka, siku sedikit dibengkokkan, perkenaan sisi pangkal telapak tangan bagian dalam. Sangga dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari bawah ke atas. Tangan yang tidak melakukan sangga berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

f) Tamparan

Dilakukan seperti orang menampar dengan sasaran telinga atau pipi. Dilakukan dengan telapak tangan dengan jari-jari rapat. Tamparan dilakukan dengan mengayunkan tangan kanan/kiri dari luar ke dalam. Tangan yang tidak melakukan tamparan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

g) Kepret

Sasaran dalam melakukan kepret adalah bagian muka. Dilakukan dengan satu punggung tangan, jari-jari rapat, perkenaan pada jari. Kepret dilakukan seperti tebasan namun mengandalkan kelentikan jari untuk memukul. Tangan yang tidak melakukan kepret berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

h) Tusukan

Sasaran dalam melakukan tusukan adalah mata atau tenggorokan. Dilakukan dengan menggunakan jari tangan, jari-jari rapat, perkenaan pada ujung jari. Tusukan dilakukan dengan mengarahkan tangan kanan/kiri lurus ke depan. Tangan yang tidak melakukan tusukan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

i) Totokan

Sasaran dalam melakukan totokan adalah mata atau tenggorokan. Dilakukan dengan tangan setengah menggenggam, perkenaan ruas kedua dari buku jari-jari. Sangga dilakukan dengan mengarahkan tangan kanan/kiri lurus ke depan. Tangan yang tidak melakukan totokan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

j) Patukan

Patukan dilakukan seperti mematuk dengan sasaran mata atau hidung. Dilakukan dengan menggunakan lima jari yang menguncup dan sedikit ditarik ke belakang. Tangan yang tidak melakukan patukan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

k) Dobrakan

Sasaran dalam melakukan dobrakan adalah dada. Dilakukan dengan kedua telapak tangan yang terbuka dan mendorong dada. Tangan yang tidak melakukan dobrakan berada di pinggang atau untuk melindungi dada.

l) Sikuan

Sasaran dalam melakukan sikuan adalah mata atau tenggorokan. Dilakukan dengan siku. Sikuan dapat dilakukan dengan berbagai yaitu depan, atas, bawah,

samping, dan belakang.

2) Serangan Tungkai

Selain serangan lengan, serangan tungkai juga sangat berperan. Ada beberapa serangan tungkai dalam pencak silat, yang terdiri dari :

a) Tendangan lurus

Dilakukan dengan posisi badan menghadap ke sasaran. Tendangan ini dilakukan dengan tungkai lurus menggunakan ujung kaki dengan perkenaan pangkal bagian dalam jari-jari kaki.

b) Tendangan jejag

Dilakukan dengan mengangkat lutut setinggi mungkin lalu mendorong ke arah perut atau dada dengan perkenaan telapak kaki.

c) Tendangan T

Tendangan ini membentuk seperti huruf T dan biasanya digunakan sebagai serangan samping dengan perkenaan sisi bagian luar telapak kaki. Sasaran dari tendangan T adalah seluruh bagian tubuh.

d) Tendangan Belakang

Cara melakukan tendangan ini adalah membelakangi lawan dengan memutar tubuh dan menendang dengan perkenaan tumit atau telapak kaki.

e) Tendangan sabit

Tendangan ini dilakukan dengan lintasan setengah lingkaran seperti sabit dengan perkenaan pangkal jari telapak kaki atau punngung telapak kaki.

f) Sapuan

Ada dua jenis sapuan dalam pencak silat yaitu sapuan rebah dan sapuan tegak. Sapuan rebah mengarah pada betis bawah sedangkan sapuan tegak mengarah pada mata kaki. Cara melakukan sapuan adalah menyapu dari luar ke dalam dengan tujuan menjatuhkan lawan.

g) Guntingan

Sasaran dalam melakukan guntingan adalah tungkai, pinggang, atau leher dengan cara menjepitkan kedua tungkai pada sasaran yang bertujuan untuk menjatuhkan lawan.

e. Belaan dalam Pencak Silat

Pembelaan adalah upaya mempertahankan diri dari serangan lawan. Pada dasarnya membela adalah menggerakkan anggota tubuh dari arah lintasan serangan lawan atau mengalihkan serangan lawan hingga tidak mengenai anggota tubuh (Kriswanto, 2015:77)

1) Belaan Dasar

Belaan dasar merupakan belaan yang minimal dimiliki oleh seorang pesilat (Kriswanto, 2015:78).

a) Hindaran

Hindaran merupakan usaha pembelaan dengan memindahkan bagian tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara melangkahkan kaki

b) Elakan

Elakan merupakan usaha pembelaan tanpa memindahkan bagian tubuh yang menjadi sasaran serangan lawan dengan cara mengelakkan diri.

c) Tangkisan

Tangkisan merupakan usaha pembelaan yang bertujuan menahan atau memindahkan serangan lawan dengan cara kontak langsung dengan serangan.

2) Belaan Lanjutan

Belaan lanjutan lebih kompleks dari pada belaan dasar. Belaan lanjutan merupakan gerakan lanjutan yang biasanya diawali dari belaan dasar (Kriswanto, 2015:96).

a) Tangkapan

Tangkapan adalah serangan dalam jarak jangkau yang dekat dengan menangkap salah satu bagian tubuh lawan. Teknik tangkapan memerlukan penguasaan keseimbangan yang baik.

b) Jatuhuan

Teknik jatuhuan bisa dilakukan dengan menambah tenaga pada serangan lawan, merubah arah serangan lawan, mengilangkan tumpuan lawan (Kriswanto, 2015:104). Jatuhuan dilakukan dengan tungkai untuk menjatuhkan lawan pada jarak jangkau yang jauh.

c) Kuncian

Kuncian adalah teknik yang digunakan untuk menahan kemungkinan gerak lawan yang bertujuan melumpuhkan lawan agar tidak berdaya.

6. Materi Beladiri dalam Kurikulum PJOK di SD

Menurut Suherman, dkk (2018:6), "Kurikulum dikonseptkan sebagai proses sosial,

politik, dan relasional yang terkontruksi secara sosial, kontruksinya dikenal sebagai proses yang sedang berlangsung secara dinamis. Dalam Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 tercantum materi pelajaran beladiri dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 mencantumkan materi mengenai beladiri, yaitu terdapat pada :

- 1) Kelas IV terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan gerakan dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
- 2) Kelas V terdapat pada Kompetensi Dasar
 - a. 3.4 Menerapkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan non lokomotor untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
- 3) Kelas VI terdapat pada Kompetensi Dasar.
 - a. 3.4 Memahami variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.
 - b. 4.4 Mempraktikkan variasi dan kombinasi gerak dasar lokomotor, non lomomotor, dan manipulatif untuk membentuk gerak dasar seni beladiri.

Tujuan yang ingin dicapai dengan pendidikan pencak silat ialah membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkepribadian Pancasila. Manusia yang

bermentalitas dan berkualitas adalah potensi bangsa yang positif bagi perwujudan wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan pembangunan nasional (Muhtar, 2020:17).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian relevan berguna untuk memperkuat dan mendukung teori yang sudah ada. Selain itu penelitian relevan juga berguna sebagai pedoman atau pendukung dari penelitian yang nantinya akan dilakukan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kriswanto (2010) dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK Smp Negeri Se-Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Pencak Silat” Berdasarkan data hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman guru PJOK SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman Terhadap Pembelajaran Pencak Silat dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) sebanyak 3 guru (8 %) dengan kategori sangat tinggi, (2) sebanyak 13 guru (34 %) dengan kategori tinggi, (3) sebanyak 20 guru (53 %) dengan kategori rendah, dan (4) sebanyak 2 orang guru (5,00%) dengan kategori sangat rendah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Annaqi (2018) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK, Olahraga dan Kesehatan SMP Se-Kapanewon Ponjong Terhadap Materi Pencak Silat”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, katagori baik 3 orang atau 25%, katagori cukup 4 orang atau 33,33 %, katagori kurang 5 orang atau 41,66%. Persentase katagori kurang 41,66% ini menunjukan

presentase terbesar dan pertimbangan rerata sebesar 17,83.

C. Kerangka Berpikir

Kurikulum akan mencapai tujuan dengan baik jika dilaksanakan dengan maksimal. Salah satu pelaksana kurikulum yang mempunyai pengaruh besar dalam mencapai tujuan kurikulum adalah pendidik. Sebagai guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi agar pembelajaran berjalan secara maksimal.

Pencak silat merupakan salah satu mata pelajaran PJOK yang penting untuk dilaksakan. Hal ini tercantum dalam kurikulum yang berjalan di Indonesia saat ini. Pencak silat merupakan salah satu warisan leluhur bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan agar tidak punah. Hal tersebut dapat diupayakan melalui keterlaksanaan pembelajaran pencak silat dalam proses pembelajaran sejak dini pada anak usia SD. Agar tujuan tercapai secara maksimal, diperlukan kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat untuk mengemas pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa sulit dan takut untuk melakukan pembelajaran pencak silat.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu perlunya dilakukan survei kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013: 3), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain yang sudah disebutkan, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dengan instrumen berupa angket. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mengetahui dan menemukan informasi serta memberikan gambaran tentang kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173). “Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Populasi penelitian merupakan hal yang penting dalam proses penelitian untuk mencapai keberhasilan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD Se-Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 81) “Sampel ialah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi, maka sampel dapat diambil dari sebuah populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK SD negeri Se-Kapanewon Wates. Adapun pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* karena

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates, dengan pertimbangan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 25 guru PJOK se- Kapanewon Wates dari jumlah keseluruhan 29 SD Se-Kapanewon Wates.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD negeri Se-Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 17-28 Januari 2022.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen

Untuk mengetahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD maka disusun angket sebagai instrumen. Instrumen Penelitian berupa angket untuk memperoleh data yang dibuat dalam bentuk checklist sehingga responden hanya memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban. Responden dalam penelitian adalah guru PJOK SD Negeri Se-Kapanewon Wates, kemudian dalam kuesioner terdapat beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban Adapun setiap butir pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Angket sebelum diuji cobakan terlebih dahulu dilakukan expert judgment oleh dosen ahli bapak Aris Fajar Pembudi, S.Pd., M.Or.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Bentuk Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	SL	SR	JR	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Adapun kisi-kisi dalam penyusunan instrumen adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor soal	
			Positif	Negatif
Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates	Kelancaran Berfikir (<i>Fluency Of Thinking</i>)	Banyak memberikan gagasan atau ide terhadap suatu masalah.	1, 2	3
		Dapat membuat sejumlah ide.	4, 5, 6, 7, 8	9,10
		Melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.		
	Keluwesan Berfikir (<i>Fleksibility</i>)	Menggunakan berbagai macam pendekatan atau cara berfikir.		
		Mampu meningkatkan suatu gagasan.	11, 12, 13	14, 15
	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Mampu menambah serta memperinci detail suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.		
		Mampu mewujudkan gagasan yang unik dan baru.		
		Mampu mengombinasikan unsur-unsur atau bagian-bagian.	16, 17, 18, 19	20, 21

2) Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara

mengedarkan angket atau kuesioner kepada guru PJOK yang mengajar di SD se-Kapanewon Wates. Angket yang digunakan adalah angket yang berupa pilihan kemudian meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang sudah ditentukan. Dalam setiap butir pertanyaan dan pernyataan dalam angket, responden akan mendapatkan alternatif pilihan yaitu SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah). Penggunaan angket sebagai instrumen pada penelitian ini karena dirasa lebih praktis dan efisien. Peneliti dapat memperoleh data dari responden dalam waktu yang cukup singkat. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dengan cara menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Untuk cara pengisian responden akan dibimbing oleh peniliti dengan cara peneliti datang langsung ke sekolah lalu menyampaikan angket, kemudian responden mengisi dan dikumpulkan lalu hasil yang diperoleh peniliti akan dianalisis.

Arikunto (2013: 195), menyatakan bahwa dipilihnya angket sebagai alat untuk mengumpulkan data karena keuntungan:

- a) Peneliti tidak perlu hadir.
- b) Dapat dilakukan serentak kepada banyak responden
- c) Dapat dijawab oleh responden menurut kepentingannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- e) Dapat dibuat tes standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif melalui bentuk Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan 5 kategori, yaitu Kategori Sangat Baik, Baik, Sedang, Rendah, Kurang Sangat Rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase responden adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Sumber : (Koyan, 2013:72)

Hasil dalam bentuk presentase kemudian dikategorikan menggunakan kualifikasi Penilaian Acuan Patokan skala lima menurut Agung (2014:118), sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No.	Nilai (%)	Kategori
1.	90-100	Sangat Baik
2.	80-89	Baik
3.	65-79	Sedang
4.	55-64	Rendah
5.	0-54	Sangat Rendah

F. Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas Butir Instrumen

Menurut Arikunto (2013: 211), “suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data diri variabel yang diteliti secara lengkap”. Dalam penelitian ini validitas instrumen dilakukan dengan uji validasi ahli untuk mengetahui apakah instrumen telah sesuai dengan karakteristik yang ingin dicari.

2) Uji Reliabilitas Butir Instrumen

Stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen (pengukuran) merupakan syarat dari instrumen yang baik, pada penelitian ini uji reliabilitas rumus Alpha Cronbach menggunakan *microsoft exel*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,9141. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates.

1. Kreativitas Guru PJOK

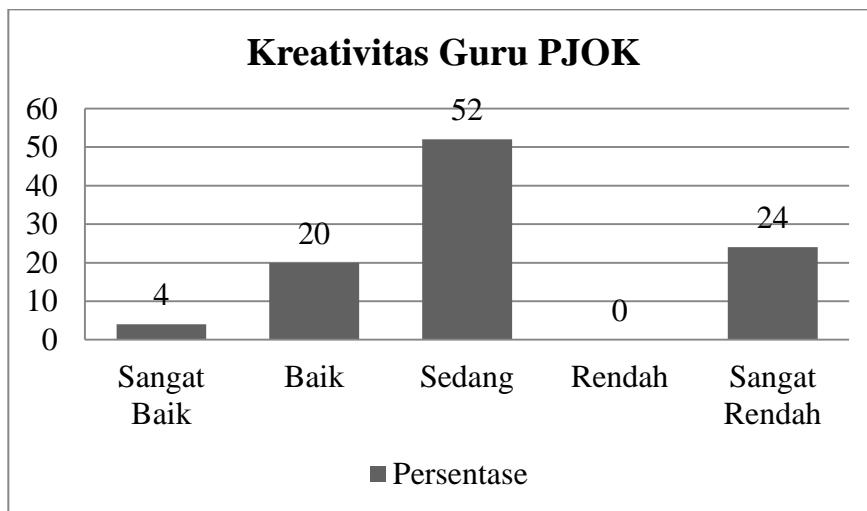
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Data Kreativitas Guru PJOK.

No	Nilai (%)	Frekuensi	%	Kategori
1.	90% - 100%	1	4	Sangat Baik
2.	80% - 89%	5	20	Baik
3.	65% - 79%	13	52	Sedang
4.	55% - 64%	0	0	Rendah
5.	< 54%	6	24	Sangat Rendah
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil penelitian Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, kategori sangat baik berjumlah 1 responden (4%), kategori baik berjumlah 5 responden (20%), kategori sedang berjumlah 13 responden (52%), kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), dan kategori sangat rendah berjumlah 6 responden (24%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 13 guru memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 52% dengan kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapatdilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Kreativitas Guru

Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates terdiri dari empat faktor, yaitu: kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi, originalias. Adapaun untuk faktor kelancaran berfikir terhadap Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

a. Kelancaran Berpikir

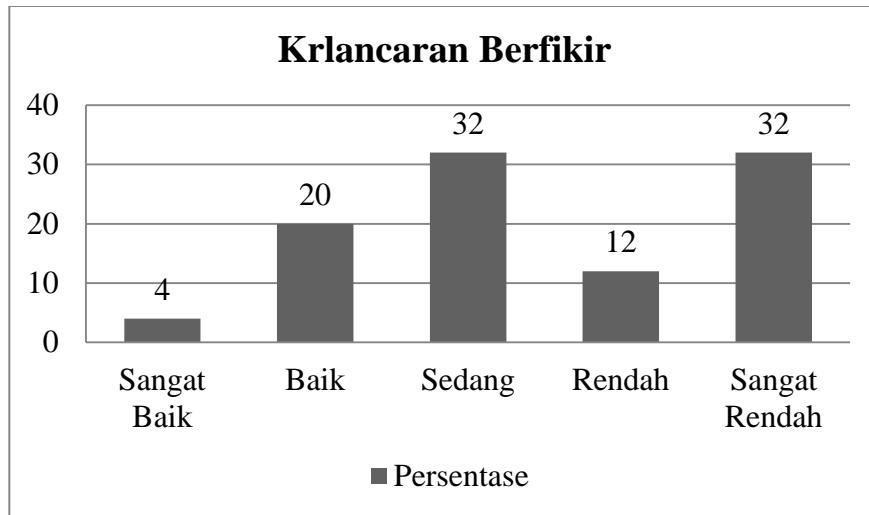
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk faktor kelancaran berpikir kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian faktor

kelancaran berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Data Kelancaran Berfikir

No	Nilai (%)	Frekuensi	%	Kategori
1.	90% - 100%	1	4	Sangat Baik
2.	80% - 89%	5	20	Baik
3.	65% - 79%	8	32	Sedang
4.	55% - 64%	3	12	Rendah
5.	< 54%	8	32	Sangat Rendah
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor kelancaran berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates, dapat diketahuhi memiliki persentase yaitu, kategori sangat baik berjumlah 1 responden (4%), kategori baik berjumlah 5 responden (20%), kategori sedang berjumlah 8 responden (32%), kategori rendah berjumlah 3 responden (12%), dan kategori sangat rendah berjumlah 8 responden (32%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kelancaran berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 8 guru persentase tertinggi yaitu sebesar 32% dengan kategori sedang dan sangat rendah. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Kelancaran Berfikir

b. Keluwesan Berpikir

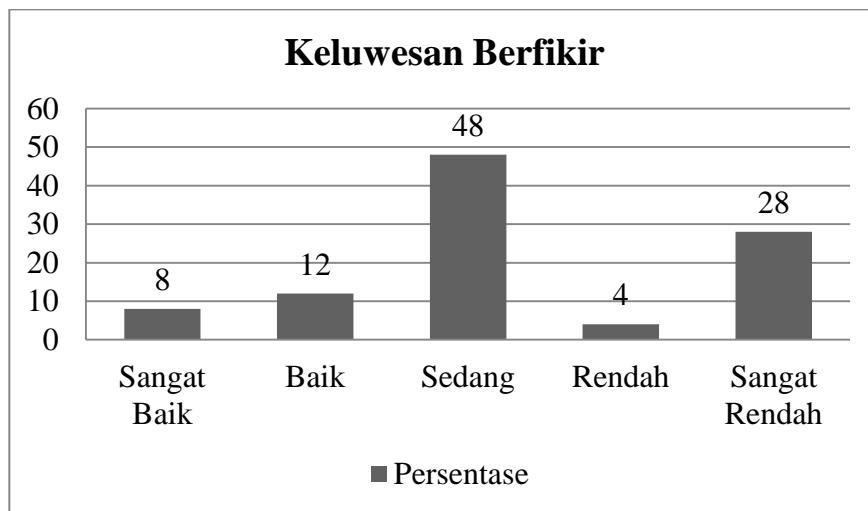
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk faktor keluwesan berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian faktor elaborasi dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Data Keluwesan Berpikir.

No	Nilai (%)	Frekuensi	%	Kategori
1.	90% - 100%	2	8	Sangat Baik
2.	80% - 89%	3	12	Baik
3.	65% - 79%	12	48	Sedang
4.	55% - 64%	1	4	Rendah
5.	< 54%	7	28	Sangat Rendah
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor keluwesan berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates, dapat diketahui memiliki persentase yaitu,

kategori sangat baik berjumlah 2 responden (8%), kategori baik berjumlah 3 responden (12%), kategori sedang berjumlah 12 responden (48%), kategori rendah berjumlah 1 responden (4%), dan kategori sangat rendah berjumlah 7 responden (28%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor keluwesan berpikir dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 12 guru persentase tertinggi yaitu sebesar 48% dengan kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Keluwasan Berfikir

c. Elaborasi

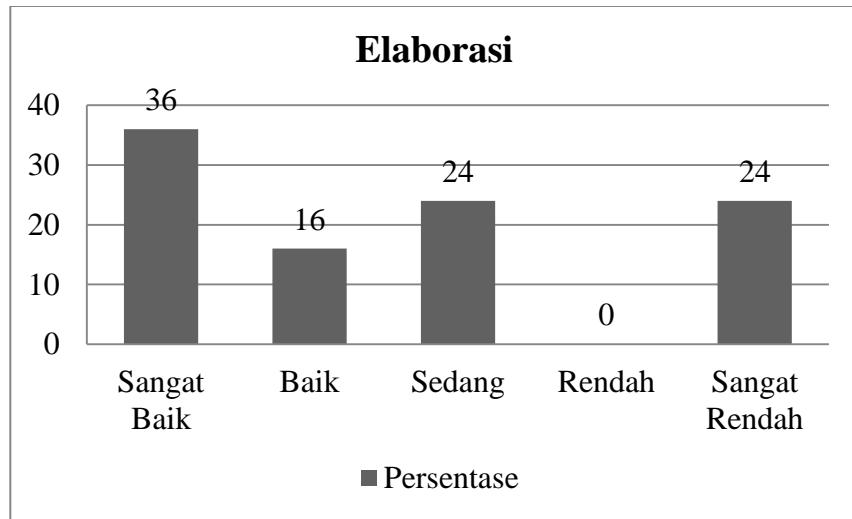
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk faktor elaborasi dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian faktor

elaborasi dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Data Faktor Elaborasi

No	Nilai (%)	Frekuensi	%	Kategori
1.	90% - 100%	9	36	Sangat Baik
2.	80% - 89%	4	16	Baik
3.	65% - 79%	6	24	Sedang
4.	55% - 64%	0	0	Rendah
5	< 54%	6	24	Sangat Rendah
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor elaborasi dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, kategori sangat baik berjumlah 9 responden (36%), kategori baik berjumlah 4 responden (16%), kategori sedang berjumlah 6 responden (24%), kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), dan kategori sangat rendah berjumlah 6 responden (24%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor elaborasi dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 9 guru persentase tertinggi yaitu sebesar 36% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Elaborasi

d. Originalitas

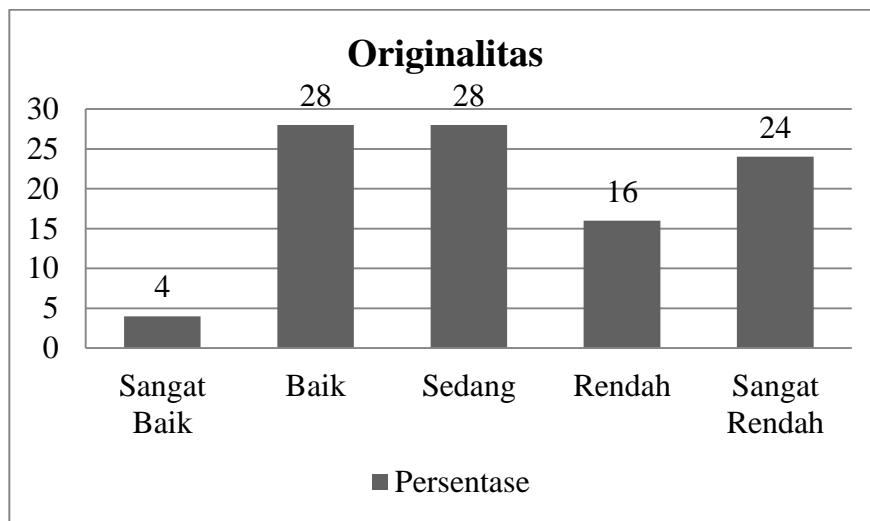
Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk faktor originalitas dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Data Faktor Originalitas

No	Nilai (%)	Frekuensi	%	Kategori
1.	90% - 100%	1	4	Sangat Baik
2.	80% - 89%	7	28	Baik
3.	65% - 79%	7	28	Sedang
4.	55% - 64%	4	16	Rendah
5	< 54%	6	24	Sangat Rendah
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan hasil penelitian faktor originalitas dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, kategori sangat

baik berjumlah 1 responden (4%), kategori baik berjumlah 7 responden (28%), kategori sedang berjumlah 7 responden (28%), kategori rendah berjumlah 4 responden (16%), dan kategori sangat rendah berjumlah 6 responden (24%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor originalitas dalam kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 7 guru persentase tertinggi yaitu sebesar 28% dengan kategori baik dan sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapatdilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 10. Originalitas

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD se-Kapanewon Wates. Kreativitas guru adalah menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran kreatif (Fitriyani dkk,

2021:107). Guru yang kreatif akan memanfaatkan segala yang ada supaya interaksi belajar mengajar dapat berlangsung menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Kreativitas guru PJOK penelitian ini meliputi: kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates mendapatkan hasil bahwa Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates dengan jumlah frekuensi 13 guru memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 52% dengan kategori sedang. Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat memiliki faktor sebagai berikut:

1) Kelancaran Berpikir

Dalam kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas berdasarkan hasil penelitian kelancaran berpikir pada kreativitas guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates mendapatkan kategori baik dengan persentase 32% dengan jumlah frekuensi 8 guru. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah sehingga lahir ide yang baru dan luar biasa. Kreativitas guru pada aspek kelancaran berpikir sangat penting, dimana guru memiliki kemampuan untuk menghasilkan

banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat (Rahmadayani dkk, 2021: 154).

2) Keluwesan Berpikir

Keluwesan berpikir merupakan kemampuan dalam menghasilkan dan mengkreasikan sejumlah ide, jawaban-jawaban, serta berkemampuan mencari alternatif maupun solusi dari suatu masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Sehingga Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir (Hasanuddin : 2017:486). Berdasarkan hasil penelitian berada di kategori baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 48% dengan jumlah frekuensi 12 guru.

3) Elaborasi

Kemampuan mengembangkan, membumbui, atau mengeluarkan sebuah ide, kemampuan memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detil-detil dari objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik (Susanto, 2016: 102). Pada penelitian ini faktor elaborasi berada di kategori sangat baik dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 36% dengan jumlah frekuensi 9 guru. Maka guru dituntut mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan menambah atau merinci detil- detil atau menguraikan secara runtut di suatu gagasan sehingga lebih menarik untuk diikuti dalam pembelajaran pencak silat.

4) Originalitas

Orisinalitas adalah keunikan dari gagasan, sesuatu yang tak terpikirkan oleh orang lain. Menurut Mubarok dkk, (2021:269), "kategori originalitas didasarkan

pada kemampuan membuat gagasan baru dan unik". Pada penelitian ini pada faktor originalitas berada di kategori baik dan sedang dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 28% dengan jumlah frekuensi 7 guru. Originalitas akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran pencak silat.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat simpulkan bahwa faktor kreativitas guru dapat dikatakan berhubungan atau berpengaruh. Faktor kreativitas guru PJOK meliputin kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan originalitas. Kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pada pembelajaran pencak silat pada SD se-Kapanewon dapat dikatakan berada di katergori sedang dengan persentase sebesar 52% yang terdiri dari 13 guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates pada kategori sangat baik berjumlah 1 responden (4%), kategori baik berjumlah 5 responden (20%), kategori sedang berjumlah 13 responden (52%), kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), dan kategori sangat rendah berjumlah 6 responden (24%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat pada SD Se-Kapanewon Wates dapat digunakan untuk mengetahui kreativitas guru PJOK di Kapanewon lain.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan.

Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran

tentang maksud dan tujuan penelitian ini.

2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

D. Saran-saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Diharapkan guru pendidikan jasmani selaku responden dapat lebih mengetahui tentang kreativitas guru PJOK dalam mengembangkan materi pencak silat bisa memaksimalkan kinerja dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau masukan bagi responden.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan adanya bentuk perhatian yang lebih secara menyeluruh dari semua pihak yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar hasil yang diraih dapat maksimal sesuai tujuan pendidikan jasmani.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan memperhatikan segala sesuatu yang menjadi hal-hal dalam keterbatasan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat disempurnakan lagi melalui penelitian sejenis berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising
- Akbar, R.A. & Hariyanto, E. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pencak Silat untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(7), 350-356.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Ediyono,S. & Widodo, S.T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. *Fakultas Ilmu Budaya*. 29(3),300-313.
- Fitriyani,Y., Supriatna, N., & Sari, M.Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*. 7(1),97-109.
- Hasanuddin. (2017). *Biopsiologi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Husdarta, J.S. (2015). *Manajemen PJOK*. Bandung: ALFABETA.
- Koyan, I.W. (2013). *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kriswanto, E.S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Mubarok., Iskandar. B.A., & Zulparis. (2021). Kreativitas Mahasiswa dalam Membuat Media Pembelajaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*. 1(4), 265-272.
- Muhtar, T. (2020). *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiana., Jumri, R., & Damara, B.E.P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2),153-160.
- Nur,S. (2002). *Membangun Pribadi Kreatif*. Bandung: Rineka Cipta.

- Rahmadayani, dkk. (2021). Kreativitas Guru Bersertifikasi Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh (The Creativity of Certified Teacher in Utilizing Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 21(2), 151-161.
- Rithaudin, A. & Sari, I.P.T.P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi PJOK olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal PJOK Indonesia*, 15(1), 2019, 33-38.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suherman, W.S., dkk. (2018). *Kurikulum PJOK dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wicaksono, G.H. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, Vol. 5, No. 2, Hal. 95-100.

LAMPIRAN

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Fajar Pembudi, S.Pd., M.Or
NIP : 198205222009121006

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Rahmawati Budiarti
NIM : 18604224003
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 05 Januari 2022

Validator



Aris Fajar Pembudi, S.Pd., M.Or
NIP.198205222009121006

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 149/UN34.16/LT/2022

6 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

Yth . Kepala SD NEGERI
di Kulon Progo

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Rahmawati Budiarti
NIM : 18604224003
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates
Waktu Uji Instrumen : Senin - Sabtu, 10 - 15 Januari 2022

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Djudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Uji Validitas

Responden Ke-	Nomor Butir																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	2	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3	
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	
3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	
6	2	4	2	4	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	2	4	
7	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	
9	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
11	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	
12	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	
13	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	
14	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	
Rhit	0.670	0.176	0.728	0.257	0.235	0.297	0.575	0.251	0.593	0.251	0.577	0.321	0.592	0.631	0.615	0.406	0.614	0.193	0.578	0.566	0.692	0.171	0.689	0.542	0.606	0.565	0.591	0.614	0.537	0.533	0.572
Ray	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	0.532	
	V	T	V	T	T	V	V	T	V	V	T	V	V	V	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

	Nomer Butir																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	3	4	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	1	3		
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4		
3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3		
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
5	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4		
6	2	4	2	4	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	1	4	3	2	4	2	4	2	2		
7	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	3	2	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	
9	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	1	2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	1	4	4	2
12	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
13	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3
14	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4
varian butir	0.4231	0.68946	0.7473	0.7308	0.6898	0.68946	0.4776	0.7957	0.6893	0.43936	0.90111	0.68429	0.5533	0.3736	0.87351	0.4778	0.5769	0.5559	0.6893	0.4776	0.5769	0.7367	0.90111	0.5275	0.43936	0.70988	0.5275	0.8407			
jumlah butir	18.077	182.59	181.71	180.96	180.23	179.54	178.66	177.45	176.76	176.32	175.42	174.78	174.25	173.69	173.16	172.73	171.91	171.49	170.31	170.36	169.68	169.26	168.88	168.68	168.38	168.18	166.46	166.02	165.31	164.78	
v total		163.94																													
R11		0.9141																													
reliabel		Reliable																													
nilai acuan		0.7																													

ANGKET

Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada SD Se-Kapanewon Wates

Pentunjuk :

1. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya dengan memberi tanda cek (✓) pada jawaban yang telah tersedia.
2. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu sendiri. Semua pertanyaan yang ada pada angket ini tidak bermaksud menilai Bapak/Ibu dalam bentuk apapun.
3. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi peneliti, dengan demikian peneliti mengucapkan terimakasih.
4. Jawablah pernyataan dengan melingkari jawaban pada salah satu alternatif jawaban YA dan TIDAK.
5. Jawablah pertanyaan berikut dengan cara memberi tanda cek (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

<p>Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran pencak silat pada proses pembelajaran PJOK?</p> <p>Jika memilih jawaban YA, maka silahkan melanjutkan mengisi anket ini.</p>	YA	TIDAK
--	-----------	--------------

No	Pertanyaan				
		SL	SR	JR	TP
1.	Kelancaran Berfikir (fluency of thinking)				
2.	Saya berpendapat bahwa sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standart dapat memberikan dampak <i>negative</i> dalam proses belajar mengajar.				
3.	Saya tidak menguasai materi pencak silat yang diajarkan.				

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
	Keluwesan Berfikir (flexibility)				
4.	Saya menggunakan variasi gerak jalan untuk melakukan pemanasan dalam pencak silat.				
5.	Saya menggunakan variasi gerak lompat dan loncat untuk melakukan pemanasan dalam pencak silat.				
6.	Saya mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang seberapa jauh tingkat kesulitan dalam pembelajaran pencak silat.				
7.	Saya mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang seberapa jauh tingkat kelelahan dalam pembelajaran pencak silat.				
8.	Saya mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang seberapa jauh tingkat ketegangan dalam pembelajaran pencak silat.				
9.	Saya tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran.				
10.	Saya tidak mengajarkan materi pencak silat sesuai dengan kondisi atau keadaan siswa.				
	Elaborasi (elaboration)				
11.	Gerakan pencak silat yang saya ajarkan membuat siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran.				
12.	Saya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih jelas memahami gerakan pencak silat.				
13.	Saya memberikan contoh gerakan dengan memasukkan unsur kekuatan pada pembelajaran pencak silat.				
14.	Saya tidak memberikan materi yang menarik untuk siswa dalam pembelajaran pencak silat.				
15.	Saya tidak membuat rangkaian gerakan yang dapat memotivasi siswa mengikuti pembelajaran pencak silat.				
	Originalitas (originality)				
16.	Saya menciptakan gerakan untuk melakukan pemanasan.				
17.	Saya menggunakan gerak kombinasi jalan, lari, lompat, dan loncat untuk melakukan pemanasan dalam pencak silat.				
18.	Saya memberikan gerakan kombinasi pada pembelajaran pencak silat.				
19.	Saya menciptakan rangkaian gerak pencak silat yang menarik untuk siswa				
20.	Saya tidak mengembangkan kombinasi gerakan pencak silat.				
21.	Saya tidak membuat variasi gerakan yang menarik untuk siswa.				

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168 ext. 560, 557, 0274-536826, Fax 0274-513092
E-mail: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 785/UN34.16/PT.01.04/2022

14 Januari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SD Negeri
di Wates Kulon Progo.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Rahmawati Budiarti
NIM	:	18604224003
Program Studi	:	Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Kreativitas Guru PJOK dalam Mengembangkan Materi Pencak Silat pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Wates
Waktu Penelitian	:	17 - 28 Januari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 7. Hasil Penelitian

Responden ke-	Pertanyaan			Keluwasan Berpikir						Elaborasi						Originalitas						SKOR TOTAL	KELUWESAN BERPIKIR	ELABORASI	ORIGINALITAS	
	Kelancaran Berpikir			Keluwasan Berpikir						Elaborasi			Originalitas			Keluwasan Berpikir			Elaborasi							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21					
1	4	3	3	2	3	2	1	4	4	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	4	4	62	10	19	14	
2	3	2	3	3	4	2	1	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	61	8	21	13	
3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	9	20	17	
4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	65	10	22	16	
5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	76	10	26	19	
6	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	8	24	18	
7	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	65	7	25	17
8	3	1	2	1	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	62	6	18	18
9	4	3	1	4	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	66	8	21	18
10	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	61	11	22	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
13	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	10	19	13
14	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	75	10	27	18
15	4	1	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	68	7	22	18
16	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	69	9	22	18
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
18	3	1	1	4	3	1	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	63	5	19	18
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	58	9	19	15
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	58	9	20	14
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
23	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	4	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	1	57	7	17	19
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	3	7	5
25	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69	9	23	17

Lampiran 8. Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI PERCOBAAN 4

ମୁଖ୍ୟମନ୍ତ୍ରୀ ପାଇଁ ଲୋକାଙ୍କ ଦ୍ୱାରା ଉତ୍ସବିତ ହେଲା : ୩ :

Alamat : Jln. Bhayangkara No. 01, Wates, Telp. (0274) 773240 Kode Pos 55611
E-mail : sdpercobwates@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 /006/SDP4/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUKAMSINAH, S.Pd.
N I P : 19710502 199108 2 001
Pangkat, Gol/Ru : Pembina Tingkat I , IV/b
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
Unit kerja : SD Negeri Percobaan 4, Wates, Kulon Progo

Menerangkan bahwa,

Nama : RAHMAWATI BUDIARTI
NIM : 18604224003
Status : Mahasiswa S1 PGSD Penjas.

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi di SD Negeri Percobaan 4 pada 17 s.d. 28 Januari 2022 dengan judul :
"KREATIVITAS GURU PJOK DALAM MENGELOMPOKAN MATERI PENCAK SILAT PADA SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar menjadikan periksa bagi yang berkepentingan.



Lampiran 9. Bukti Dokumentasi



Gambar 11. Dokumentasi SD N Terbah Sari



Gambar 12. Dokumentasi SD N 4 Bendungan

Lampiran 9. Bukti Dokumentasi



Gambar 13. Dokumentasi SD N 4 Wates



Gambar 14. Dokumentasi SD N Punukan

Lampiran 9. Bukti Dokumentasi



Gambar 15. Dokumentasi SD N 5 Bendungan



Gambar 16. Dokumentasi SD N 2 Wates